

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE
SCRAMBLE PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI II PULE
KECAMATAN JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1



Diajukan Oleh:

NOVA PUSPITASARI

A510080279

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE
SCRAMBLE PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI II PULE
KECAMATAN JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NOVA PUSPITASARI

A510080279

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguj
Pada tanggal, 14 Agustus 2012
Dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat
Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd. (.....)
2. Drs. Saring Marsudi. M.Pd. (.....)
3. Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H., M.Pd. (.....)

Surakarta, 14 Agustus 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE *SCRAMBLE* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI II PULE KECAMATAN JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh:

**Nova Puspitasari, A 510080279, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012, 108 halaman**

Permasalahan yang terjadi di SD N II Pule Kecamatan Jatisrono yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Scramble* pada kelas IV SD N II Pule Kecamatan Jatisrono tahun pelajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IV SD N II Pule Kecamatan Jatisrono yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan. Subjek pemberi tindakan adalah peneliti sebagai guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif yang dianalisis melalui 4 alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Data awal berdasarkan hasil tes diperoleh hasil belajar siswa yang mencapai KKM (≥ 70) adalah 8 siswa dari 21 siswa atau mencapai prosentase 38,09 %. Hasil penelitian siklus I implementasi pembelajaran *Scramble* terjadi peningkatan 22% dari 38,09% menjadi 60% yaitu terdapat 12 siswa dari 20 siswa telah mencapai KKM (≥ 70) atau 60%. Pada siklus II implementasi pembelajaran *Scramble* terjadi peningkatan dari 72,6 menjadi 75,2. Terdapat 18 siswa dari 21 siswa telah mencapai KKM (≥ 70) atau 85,71%. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan 85,71% maka penelitian ini dikatakan berhasil. Kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Kata kunci : *hasil belajar IPA, Scramble.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi. Keterampilan proses IPA memiliki peran penting dalam perkembangan sikap ilmiah, dan intelektual peserta didik. Melalui keterampilan proses siswa dapat membiasakan diri bersikap dan bekerja secara ilmiah yang pada akhirnya akan terbiasa dapat memecahkan permasalahan secara ilmiah. Pembelajaran IPA di SD meliputi ketrampilan dasar dan ketrampilan terintegrasi. Kedua ketrampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu: fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru.

Pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Rendahnya kualitas pendidikan suatu bangsa akan mempengaruhi rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) warga masyarakatnya. Dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi (khususnya bidang studi IPA di Sekolah Dasar terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan tidak cocok/pas dengan kebutuhan siswa, (2) motivasi yang diberikan kepada siswa dalam

memahami dan menguasai pelajaran sangat minimum, (3) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas maka seorang guru harus melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal demikian juga terjadi pada kelas IV SD Negeri II Pule Kecamatan Jatisrono yaitu pada pembelajaran IPA masih berpusat pada guru dan menyebabkan siswa kurang aktif, sehingga hasil belajar siswa rendah hal tersebut terjadi karena guru belum menggunakan metode-metode yang inovatif.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan metode pembelajaran yang inovatif. *Cooperative learning* merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok, bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan saling berinteraksi antara satu sama lain. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan pada akhirnya siswa dapat menemukan banyak hal yang menarik yang ditemukan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri II Pule, dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Scramble* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri II Pule Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

2. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri II Pule tahun ajaran 2012/2013.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala (2008:61) pembelajaran adalah kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh siswa. Sedangkan Oemar Hamalik (2001:25) pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan metode imposisi dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.

Pembelajaran ialah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

2. Pengertian Metode Pembelajaran Scramble

Scramble (Daudp65, 2011: 4) merupakan istilah dalam bahasa inggris yang berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. *Scramble* adalah sejenis permainan anak-anak yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemilikan kosakata. Model Pembelajaran *scramble* yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2252772metode-metode-pembelajaranscramble/#ixzz1vUc7dJFr> komalasari, 2010: 84)

Scramble (Ariffadholi, 2009: 3) adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan membagi lembar kerja yang berisi pertanyaan pada akhir pertemuan dan harus dijawab oleh siswa. Lembar kerja tersebut sudah dilengkapi dengan jawaban yang disusun secara acak. Dengan

jawaban yang telah disusun acak tersebut diharapkan dapat mendorong siswa semangat untuk belajar dengan mengerjakan soal tersebut.

3. Hasil Belajar IPA

a. Pengertian Belajar

Gagne (dalam Dimiyati, Midjiono 2006:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut antara lain dari: (i) stimulus yang berasal dari lingkungan dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Menurut (Samino dan Saring Marsudi, 2011:19) “Belajar adalah proses yang harus dilalui manakala seseorang ingin mencapai sesuatu yang diharapkan dapat berhasil dengan baik.” Sedangkan menurut (Dahar Purwanto, 2010:41). “Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respons menurut prinsip yang mekanistik”. Dapat disimpulkan belajar adalah proses dimana seseorang ingin mencapai sesuatu yang diharapkan melalui kaitan antara stimulus dan respon melalui tahapan yang mekanistik

Menurut Hamdani (2010:21) belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

b. Pengertian Hasil Belajar

Mulyono Abdurahman (2003:37) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar atau hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hasil belajar diartikan juga sebagai prestasi belajar yang dicapai. Dalam hal ini Sutratinah Tirtonegoro (1994:43) mengemukakan pengertian prestasi belajar

adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, maupun huruf yang mencerminkan hasil yang dicapai anak dalam periode tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah seseorang mengalami kegiatan belajar yang dinyatakan dalam angka, simbol, maupun huruf yang dalam waktu tertentu.

c. Pengertian Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala (2008:61) pembelajaran adalah kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh siswa. Sedangkan Oemar Hamalik (2001:25) pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan metode imposisi dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.

d. Pengertian IPA

(<http://www.depdiknas.ac.id>). Ilmu Pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan kecakapan hidup. Pembelajaran IPA harus merangsang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru sehingga dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar guna mendapatkannya. Karena melalui penerapan konsep IPA manusia dapat memanfaatkan alam secara bijaksana untuk

menghasilkan produk ilmiah dalam rangka memenuhi kebutuhan yang kompleks.

C. METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi/Pengamatan

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 220). Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran (Kunandar 2008: 128).

Metode observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Scramble* pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV SD Negeri II Pule..

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang ada. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data perkembangan siswa yang berupa daftar presensi, daftar nilai, rencana pelaksanaan pembelajaran, foto-foto, dan dokumen yang ada di dalam sekolah.

c. Metode tes

Untuk memperoleh data peningkatan hasil belajar siswa dalam penguasaan benda dan sifatnya yang dilakukan sesuai tindakan dengan metode pembelajaran *Scramble*.

d. Wawancara

Pada pelaksanaannya, peneliti mewawancarai guru kelas IV secara bebas terpimpin mengenai hal-hal yang mendukung hasil penelitian. Wawancara terhadap siswa dilakukan secara bebas. Hal ini dimaksudkan agar wawancara dapat berlangsung dengan arah lebih terbuka. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung.

2. Validasi Data

Kunandar (2008: 103) mengemukakan bahwa, "penelitian tindakan kelas yang tergolong bertradisi kualitatif dengan sifat deskriptif dan naratif memiliki cara-cara tersendiri dalam melakukan validasi dan reliabilitas". Validasi menunjuk pada derajat keterpercayaan terhadap proses dan hasil penelitian tindakan kelas, sedangkan reliabilitas menunjuk pada sejauh mana kajian dapat direplikasi, artinya apakah seorang peneliti dengan menggunakan metode yang sama akan mendapatkan hasil yang sama seperti kajian terdahulu". Untuk menjadikan data yang akurat dan tepat maka menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari guru dan siswa tentang tindakan

yang diterapkan. Kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara.

3. Teknik Analisis Data

Data yang berupa hasil pengamatan atau observasi dan hasil dokumen diklasifikasikan sebagai data kualitatif. Data ini diinterpretasikan kemudian dihubungkan dengan data kuantitatif (tes) sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Data berupa hasil tes diklasifikasikan sebagai data kuantitatif. Data tersebut dianalisis secara diskriptif, yakni dengan membandingkan nilai tes antarsiklus. Yang dianalisis adalah nilai tes siswa sebelum menggunakan model pembelajaran scramble dan nilai tes setelah menggunakan pembelajaran scrimble. Kemudian, data yang berupa nilai tes antar siklus tersebut dibandingkan hingga hasilnya dapat mencapai batas ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Teknik analisis berkaitan dengan data kualitatif, mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada (Sarwiji Suwandi, 2008:70). Hasil analisis dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Setelah kondisi awal siswa diketahui, selanjutnya peneliti merencanakan siklus

tindakan untuk menangani masalah. Setiap siklus berakhir dianalisis kelebihan dan kekurangan sehingga diketahui kemampuan.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pembelajaran secara keseluruhan yang dilakukan dalam tindakan siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPA materi Mengenal Rangka dan Panca Indera Manusia pada kelas IV SD Negeri 02 Pule. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran, peningkatan nilai rata-rata siswa, serta prosentase pencapaian KKM (≥ 70).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa (Arikunto dalam Samino dan Saring Marsudi (2011: 48)). Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Pule, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri?”.

Hasil penelitian yang dilakukan antara peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 02 Pule menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPA. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA, peneliti dan guru kelas IV melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan pada saat pembelajaran di kelas. Perbaikan pelaksanaan tindakan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan metode *Scramble*.

E. SIMPULAN, SARAN

1. Simpulan

- a. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan metode *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Pule Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri. Hal ini terbukti dari hasil penelitian tindakan yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari 8 siswa menjadi 18 siswa dari 21 siswa mencapai KKM (≥ 70) atau dari 38,09% menjadi 85,71%.
- b. Hipotesis penelitian yang berbunyi “penerapan metode *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD N 02 Pule, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013” dapat diterima.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada para guru untuk dapat menerapkan metode *Scramble* dalam pembelajaran untuk

menunjang proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

a. Guru IPA diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya dengan menerapkan metode *Scramble*

b. Guru hendaknya selalu memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa agar siswa aktif dan berani mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti IPA selanjutnya dapat menerapkan penelitian serupa dengan materi dan metode pembelajaran aktif yang berbeda agar dapat menghasilkan lulusan yang handal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A, Hamdani M. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Abdurahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media pembelajaran*. Ciputat: Gung Persada GP Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Bimbingan & Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Pegawai / karyawan*. Bandung: Maestro.
- Nana. 2011. "Pengertian dan Definisi Metode Pembelajaran (online) (<http://hipni.blogspot.com//2011/09/pengertian-definisi-metode-pembelajaran.html/> diakses tanggal 30 oktober 2011)

- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, Ngalim dan Djeniah Alim.1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Raka Joni,T.(1992), *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*, Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas
- Rukmana, Ade dan Asep Suryana. 2006. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI PREES
- Sadiman, Arief S. Dkk. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media
- Soedarso. 1989. "Pengertian Scramble (online) <http://www.peutuah.com/metode-pembelajaran-membaca/>
- 1989. "Pengertian, kelebihan dan kekurangan metode Scramble (online) (<http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-metode-scramble.html>) diakses tanggal 14 november 2011)
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutratinah Tirtonegoro. 1994. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty
- Tim. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.